

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN MENGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA SMP NEGERI 5 PONTIANAK

Najua, Syambasril, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: Najwahasan59@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak menggunakan metode *Discovery Learning*. Memahami bacaan pada penelitian ini ditekankan pada unsur intrinsik cerpen. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 60, dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72, dan dilaksanakan tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77.

Kata Kunci: Kemampuan, Memahami Bacaan, *Discovery Learning*

Abstract: The goal of this research was to know the improvement of comprehend the text with Discovery Learning method. Comprehend the text on this research was focused on short story's intrinsic substance. From of classroom action research. The method of this research was qualitative descriptive. This research consist of two cycles. Research finding showed the improvement of comprehend the textskill of student in eighth grade of SMPN 5 Pontianak with discovery learning method. Mean score of students was 60, the score improved in cycle 1 which the mean score was 72, and cycle 2 was 77.

Keywords: Skill, Comprehend The Text, Discovery Learning

Membaca merupakan satu di antara empat kemampuan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek ini saling berkaitan erat dan sulit untuk dipisahkan. Membaca adalah kegiatan menemukan makna atau informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan. Membaca merupakan satu di antara cara untuk

mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu, melalui membaca tidak hanya ilmu yang bisa didapat melainkan juga hiburan.

Kemampuan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh seseorang terutama bagi seorang pelajar. Di zaman modern ini, seseorang dituntut untuk mandiri dalam mencari informasi dan pengetahuan untuk menunjang pendidikannya. Tuntutan kemandirian dalam mencari pengetahuan sendiri ini, akan dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam membaca. Seseorang yang tidak menguasai kemampuan membaca, akan kesulitan mendapatkan ilmu pengetahuan. Tidak menguasai kemampuan membaca juga mempengaruhi kemampuan berbahasa lainnya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 5 Pontianak yang bernama Neni Sufrida, A.Md., menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa sebagai berikut. 1) Kurangnya semangat siswa ketika ditugaskan membaca. 2) Sulitnya siswa menemukan makna dan struktur yang terdapat dalam bacaan. Kesulitan yang dialami siswa ini, menjadi permasalahan mendasar bagi guru dan perlu dicarikan pemecahan masalahnya. Adapun alasan lain peneliti memilih SMP Negeri 5 Pontianak sebagai tempat penelitian, sebagai berikut. 1) Hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Pontianak pada materi memahami bacaan belum termasuk kategori memuaskan. Kriteria ketuntasan minimum pada pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. 2) Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang variatif. Guru tidak memanfaatkan media yang telah disediakan sekolah seperti LCD dan hanya menerapkan metode ceramah.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 5 Pontianak. Terpilihnya kelas VIII A karena dari tiga kelas yaitu VIII A, VIII B, dan VIII C, kelas VIII A mendapat nilai rata-rata terendah. Nilai rata-ratanya yaitu 60, dan dari 37 siswa hanya 13 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan.

Hasil dari wawancara dan diskusi bersama guru, akhirnya peneliti menawarkan metode *Discovery Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa SMP Negeri 5 Pontianak. Metode *Discovery Learning* menuntut siswa untuk melakukan kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Tujuan yang ada di metode *Discovery Learning* ini, diyakini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan makna yang terdapat dalam bacaan. Siswa akan dituntun mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam metode *Discovery Learning*.

Langkah-langkah metode *Discovery Learning* terdiri dari, stimulus, identifikasi masalah, mengumpulkan data, analisis data, mengecek kebenaran data, dan menyimpulkan. Stimulus merupakan kegiatan awal, kegiatan ini dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan identifikasi masalah berupa hipotesis atau simpulan sementara dari hasil siswa membaca sekilas. Kegiatan mengumpulkan data, siswa akan membaca dengan cermat dan mencatat data-data yang mendukung hipotesis atau simpulan yang telah

dibuat. Kegiatan menganalisis data, siswa akan mengomentari dan mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan. Kegiatan mengecek kebenaran data, siswa akan membaca ulang dan memastikan tidak ada data yang salah atau menyimpang. Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah terakhir yaitu menentukan hasil bacaan dengan menyimpulkan. Rentetan langkah-langkah metode *Discovery Learning* akan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 5 Pontianak, pada Standar Kompetensi 15. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi. Kompetensi Dasar 15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel (asli atau terjemahan). Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan memahami bacaan menggunakan metode *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebenar-benarnya saat penelitian dilaksanakan. Metode ini akan digunakan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan memahami bacaan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan kemampuan membaca siswa akan dilihat dari kemampuan siswa menemukan unsur intrinsik cerpen berupa tema, alur, latar, dan karakter tokoh. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang menjelaskan setiap unsur data disertai dengan penjelasan yang lebih rinci bukan berbentuk angka-angka. Pendapat ini dipertegas oleh pendapat Moleong (2013:6) yang mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Meskipun, deskriptif tidak menggunakan angka-angka, tidak berarti pada penelitian ini sama sekali tidak menggunakan angka. Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat atau kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (dalam Iskandar, 2008:21) penelitian tindakan (*Action Research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Sedangkan Hopkins (dalam Muslich, 2013:8) menyatakan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Jadi, Penelitian tindakan kelas adalah upaya memperbaiki dan

meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dalam bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh guru, kelompok guru, mahasiswa, atau guru dan mahasiswa (kolaborasi). Pada penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dan guru. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

Tahap perencanaan

Hal-hal yang dilakukan, antara lain: 1) berdiskusi dengan guru untuk membuat RPP, instrumen penilaian, dan membuat lembar observasi. 2) guru melakukan simulasi agar kegiatan pembelajaran menggunakan metode baru dapat berjalan dengan lancar. 3) menentukan waktu pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengaplikasikan semua persiapan yang telah dilakukan. Guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah dibuat diperencanaan, sedangkan peneliti akan mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Tahap hasil

Hasil pada tahap ini berupa, hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil ini akan menentukan berhasil tidaknya metode yang digunakan. Hasil dalam penelitian ini berupa hasil siswa menemukan tema, alur, latar, dan karakter tokoh dari sebuah cerpen yang telah disediakan oleh guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas VIII A semester 2 SMP Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2014/2015, dan dokumen-dokumen pada lembar observasi. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas VIII A semester 2 SMP Negeri 5 Pontianak Tahun pelajaran 2014/2015. Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, dianggap, atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Hasil belajar siswa berupa hasil tes tertulis siswa dalam menemukan unsur intrinsik cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada satu di antara kelas VIII di SMP Negeri 5 Pontianak. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VIII A, terpilihnya kelas VIII A sebagai subjek penelitian karena kelas ini mendapatkan nilai rata-rata terendah dari kelas lain. Jumlah siswa di kelas VIII A berjumlah 36 siswa, terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1
Nilai kemampuan memahami bacaan sebelum tindakan

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Keterangan
Sangat kurang	0 – 59	16	768	34.5%	2231/ 37 = 60.2
Kurang	60 – 69	7	425	19.0%	
Cukup	70 – 79	8	588	26.3%	
Baik	80 – 89	6	450	20.2%	
Sangat Baik	90 – 100	0	0		
Jumlah		37	2231	100%	

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus. Pada siklus pertama, ada beberapa hal yang belum terlaksana, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi. Kekurangan pada siklus I, diperbaiki dan sempurnakan pada siklus II. Pada siklus II semua skenario yang dibuat terlaksana dengan baik. Nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini menandakan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa.

Berikut penjabaran hasil siklus I dan siklus I.

Siklus I

Perencanaan

1)Peneliti dan guru berkolaborasi merancang RPP, dengan memperhatikan alokasi waktu. 2)Peneliti dan guru melakukan simulasi kegiatan pembelajaran.3)Membuat pedoman obsevasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. 2 kali pertemuan 80 menit. 1 kali pertemuan terakhir 40 menit.

Hasil

1)Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memahami bacaan menggunakan metode *discovery learning*, guru masih belum menguasai metode dengan baik sehingga ketika mengajar guru masih terlihat kaku. Namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. 2)Hasil pengamatan terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran memahami bacan menggunakan metode *discovery learning*, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu ada siswa yang amsih rebut di kelas dan mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran. 3) Hasil tes kemampuan memahami bacaan menggunakan metode *discovery learning* mengalami peningkatan.

Tabel 2
Nilai kemampuan memahami bacaan siswa siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Keterangan
Sangat kurang	0 – 59	2	105	3.9 %	2665/ 37 = 72,0
Kurang	60 – 69	9	574	21.5%	
Cukup	70 – 79	13	945	35.4%	
Baik	80 – 89	13	1.045	39.1%	
Sangat Baik	90 – 100	0	0		
Jumlah		37	2665	100%	

Berdasarkan tersebut tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah mampu memahami bacaan. Hal ini terbukti dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 13 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan ada 13 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup. Tetapi siswa yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus I ini tidak ada. Sedangkan siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran memahami bacaan cerpen sebanyak 17 siswa. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori sangat kurang berjumlah 2 orang dan kategori kurang sebanyak 9 orang. Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal, tetapi secara klasikal peningkatan tersebut telah mencapai target nilai siklus I yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai rata-rata 70.

Siklus II

Perencanaan

1)Peneliti dan guru berkolaborasi merancang RPP, dengan memperhatikan alokasi waktu. 2)Peneliti dan guru melakukan simulasi kegiatan pembelajaran untuk siklus II dengan teliti.3)Membuat pedoman obsevasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Setiap pertemuan 80 menit.

Hasil

1)Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memahami bacaan menggunakan metode *discovery learning*, guru telah menguasai metode dengan baik setelah dilakukan simulasi beberapa kali. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak terlihat kaku. 2)Hasil pengamatan terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran memahami bacan menggunakan metode *discovery learning*, hamper semua siswa mengikuti pelajaran sengan baik, hanya dua orang siswa yang masih sibuk sendiri. Namun tidak menggaung siswa yang laindan

tidak membuat rebut dikelas. 3) Hasil tes kemampuan memahami bacaan menggunakan metode *discovery learning* mengalami peningkatan.

Tabel 3

Nilai kemampuan memahami bacaan siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Keterangan
Sangat kurang	0 – 59	1	35	1.2%	2870/ 37 = 77,5
Kurang	60 – 69	3	195	6.7%	
Cukup	70 – 79	13	965	33.5%	
Baik	80 – 89	20	1.675	58.3%	
Sangat Baik	90 – 100	0	0		
Jumlah		37	2870	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus II, siswa sudah mampu memahami bacaan menemukan unsur intrinsik cerpen. Hal ini terbukti dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 31 siswa yang dinilai tuntas dalam proses pembelajaran memahami bacaan. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang ada 1 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Siswa yang termasuk kategori kurang sebanyak 3 siswa. Kategori cukup berjumlah 13 siswa. Kategori baik sebanyak 20 siswa. Kategori sangat baik tidak ada atau 0 siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan lagi pada siklus II, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal, tetapi secara klasikal peningkatan tersebut telah mencapai target nilai siklus II yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai rata-rata 75 atau sesuai KKM. Hasil pada siklus ini mencapai rata-rata 77.

Pembahasan

Bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan upaya, proses, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran memahami bacaan menemukan unsur intrinsik cerpen menggunakan metode *Discovery Learning*. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa dalam kemampuan memahami bacaan. Dari pembahasan ini akan dilihat perbandingan antara siklus I dan II.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa, yaitu 1) Guru memotivasi siswa untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, mengecek kebenaran data, dan menyimpulkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mencari dan menemukan. Pada siklus I guru kurang menguasai metode *Discovery Learning* sehingga guru masih sibuk dengan RPP bukan dengan kegiatan pembelajarannya. Kurangnya penguasaan guru dapat

dimaklumi. Hal ini disebabkan metode *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran pertama yang diterapkan guru di dalam kelas. Selama ini guru masih menggunakan metode lama seperti ceramah. Upaya yang telah dilakukan guru bersama peneliti agar guru menguasai metode *Discovery Learning* dengan baik adalah dengan beberapakali (3 kali) melakukan simulasi. Hasil dari upaya guru agar menguasai metode terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Guru telah menguasai metode dengan baik. Sehingga kegiatan pembelajaran memahami bacaan terlaksana dengan baik. 2) Berinteraksi dengan siswa dengan berkeliling kelas untuk membantu siswa dalam menemukan unsur intrinsik dengan metode *Discovery Learning*. Interaksi yang dilakukan guru dengan berkeliling kelas bertujuan agar siswa tetap fokus dan tidak sibuk dengan hal lain atau bermain di dalam kelas. Interaksi yang dilakukan guru dengan berkeliling kelas dapat membuat siswa lebih leluasa dalam bertanya karena guru sebagai fasilitator berada didekat siswa. Jika semua kebingungan siswa dapat diselesaikan dengan baik, maka tugas menemukan akan mudah bagi siswa. 3) Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang nilainya baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa bersemangat. Penghargaan diberikan guru berupa pujian dan hadiah berupa buku dan alat tulis. Pemberian penghargaan ini bertujuan agar antusias belajar siswa di dalam kelas semakin meningkat dan berpengaruh pada nilai siswa juga meningkat. Semakin siswa tertarik pada pembelajaran, semakin serius siswa mengikuti pelajaran, dan semakin serius mengerjakan tugasnya.

Upaya yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II, yaitu 1) Pada siklus I guru kurang menguasai metode *Discovery Learning* sehingga guru masih sibuk dengan RPP bukan dengan kegiatan pembelajarannya. Kurangnya penguasaan guru dapat dimaklumi. Hal ini disebabkan metode *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran pertama yang diterapkan guru di dalam kelas. Selama ini guru masih menggunakan metode lama seperti ceramah. Upaya yang telah dilakukan guru bersama peneliti agar guru menguasai metode *Discovery Learning* dengan baik adalah dengan beberapakali (3 kali) melakukan simulasi. Hasil dari upaya guru agar menguasai metode terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Guru telah menguasai metode dengan baik. Sehingga kegiatan pembelajaran memahami bacaan terlaksana dengan baik. 2) Guru memotivasi siswa dengan memberikann stimulus untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data, mengolah data, mengecek kebenaran data, dan menyimpulkan, sehingga siswa lebih antusias dalam mencari dan menemukan. Pada siklus I guru sudah sangat baik dalam memberikan stimulus kepada siswa, hal itu terbukti dari hasil observasi guru mendapatkan nilai sangat baik. Penguasaan guru dalam memberikan stimulus dikarenakan banyaknya pengalaman guru dalam mengajar dan guru telah mengenali karakter siswa. Sehingga dalam hal memberikan stimulus guru tidak mendapatkan permasalahan. Namun pada mengumpulkan data, mengolah data, mengecek keabsahan data, dan menyimpulkan guru masih kebingungan dalam membimbing siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil obsevasi guru hanya mendapat nilai kategori baik. Meskipun guru merasa bingung, kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Setelah dilakukan upaya berupa

simulasi oleh guru pada siklus II guru dapat membimbing siswa secara maksimal tanpa ragu dan siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. 3)Guru belum maksimal dalam memberikan penguatan, memotivasi siswa, merefleksi, dan menutup pembelajaran. Pada siklus I guru tidak melakukan kegiatan tersebut dikarenakan kendala waktu. Waktu yang tidak cukup itu tidak dikarenakan perencanaan alokasi waktu yang tidak benar pada RPP. Melainkan kebingungan yang dialami guru sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Setelah dilakukan upaya oleh guru berupa diskusi dan melakukan simulasi berulang kali pada siklus II guru dapat melaksanakan kegiatan yang tidak terlaksana pada siklus I dengan baik dan sesuai rencana.

Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tes keterampilan memahami bacaan cerpen, ada 4 aspek yang dinilai yaitu tema, alur, latar, dan karakter tokoh. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut ini tabel hasil menemumakn unsur intrinsik cerpen sebelum tindakan, siklus I, dan II, disertai dengan peningkatannya.

Tabel 4
Nilai kemampuan memahami bacaan siklus I dan siklus II

Keterangan	Nilai rata-rata	Peningkatan rat-rata
Sebelum tindakan	60	12
Siklus I	72.0	5.5
Siklus II	77.5	

Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan II bisa dikatakan baik. Tes awal siklus I menunjukkan dari 37 siswa, sebanyak 20 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 37 siswa, sebanyak 31 siswa yang tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan secara umum bahwa metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pontianak. Hasil pada pratindakan nilai rata-rata hanya mencapai 60. Pada siklus I nilai rata-rata 72.0 mengalami peningkatan sebesar 12. Siklus II nilai rata-rata siswa 77.5 mengalami peningkatan sebesar 5.5. Keseluruhan peningkatan sebesar 17.5.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Guru dapat menggunakan metode *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran menemukan unsur intrinsik, sehingga penggunaan metode ceramah berkurang, siswa menjadi aktif, dan siswa dapat menentukan materi ajar sendiri dengan mencari dan emnemukannya. 2) Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. 3) Dukungan pihak sekolah, agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas yang lebih memadai.

DAFTAR RUJUKAN

Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP Press.
Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.